

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN PEMILU AMERIKA SERIKAT 2016**

Setelah pada bab sebelumnya dibahas mengenai sistem pemilu di Amerika Serikat, dimana sistemnya menggunakan sistem *Electoral college* yaitu pemilihan oleh pemilih Amerika Serikat yang disebut dengan *population votes* dan pemilihan oleh *elector* yang disebut *electoral vote*.

Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut tentang kedua kandidat calon presiden, Donald Trump dan Hillary Clinton. Pada bab ini juga akan membahas pelaksanaan pemilu Amerika Serikat tahun 2016. Pelaksanaan pemilu Amerika Serikat tahun 2016 merupakan pemilu yang kontroversi karena kandidat yang dikecam oleh warga Amerika justru yang memenangkan pemilu dan menjadi presiden AS.

#### **A. Kandidat Calon Presiden**

Setelah melalui proses yang begitu panjang pada akhirnya pada tahun 2016, Amerika mempunyai dua kandidat yang berhasil lolos dalam setiap tahapan. Kedua kandidat tersebut adalah Donald Trump yang mewakili partai Republik yang melawan kandidat dari partai Demokrat yaitu Hillary Clinton. Kedua kandidat calon tersebut bersaing dengan sangat sengit dan saling memberikan sindiran terhadap lawannya masing-masing.

##### **A.1 Biografi Donald Trump dan Partai yang mengusungnya**

Donald Trump lahir 14 Juni 1946 di New York City, Amerika Serikat dari pasangan Fred Trump dan Mary Anne Trump. Trump sudah menikah tiga kali, dan sekarang istrinya bernama Melania Knauss. Trump adalah seorang bangsawan real estate, dan mantan bintang reality TV. Pada tahun 1980, ia membuka Grand Hyatt New York, yang membuatnya menjadi pengembang kota yang paling terkenal. *The*

*Apprentice, The Celebrity Apprentice* Pada tahun 2004, Trump mulai membintangi seri reality NBC hit *The Apprentice*, yang juga membuka cabang *The Celebrity Apprentice*. (Biography.com Editors, 2017)

Trump adalah seorang pengusaha dari kalangan kulit putih yang mewakili partai Republik untuk menjadi kandidat calon presiden Amerika Serikat, Ia merupakan seorang pebisnis yang sebelumnya belum mempunyai pengalaman dibidang politik. Bahkan Trump terkenal dengan pribadi yang kurang baik. Dalam latar belakang bisnisnya yang tergolong sukses Trump diduga tidak membayar pajak kepada negara, Ia bukan warga negara yang taat membayar pajak. Trump juga sering berkomentar negatif tentang pemerintahan Amerika dan menjelek-jelekan sistem pemerintahan Amerika. Trump juga sering merendahkan wanita serta kaum minoritas, Trump memang kerap melecehkan perempuan, termasuk saat kampanye dia menghina presenter Fox News Megyn Kelly yang menjadi moderator debat bakal calon presiden dan bekas bakal calon Carly Fiorina. (Sidik, 2016)

Trump memulai karir politiknya dengan mencari nominasi Partai Reformasi untuk pemilihan presiden 2000 dan mengundurkan diri, dia kembali mengumumkan bahwa dia akan mencalonkan diri sebagai presiden dalam pemilihan 2012 namun pada saat itu Ia tidak berhasil menjadi calon kandidat presiden Amerika Serikat. Hingga pada akhirnya pada tahun 2016 Trump kembali mencalonkan diri sebagai presiden Amerika Serikat.. (Collinson, 2016)

Dengan latar belakang Trump yang belum mempunyai pengalaman dibidang politik makan akan sulit bagi Trump untuk mengalahkan Hillary yang lebih berpengalaman dibidang politik. Ditambah lagi dengan kepribadian Trump yang kurang baik dan sering melakukan pelecehan seksual kepada wanita dan membuat pernyataan-pernyataan yang kontroversial

sehingga mendapat kecaman maka akan lebih mengharuskan Trump mempunyai strategi yang lebih bagus dibandingkan dengan Hillary.

Republik merupakan partai yang mengusung Trump dalam pemilu presiden Amerika Serikat tahun 2016. Partai Republik adalah partai konservatif yang ada di Amerika Serikat, dimana dalam partai ini mayoritas berasal dari kalangan pengusaha dan dari kalangan yang lebih profesional dibanding partai demokrat. Masyarakat Amerika yang mendukung partai Republik ini biasanya masyarakat yang berpendidikan minimal SLTA. Partai Republik ini berasal dari kalangan menengah ke atas. Mayoritas pendukung partai Republik ini adalah berasal dari kalangan kulit putih. Partai Republik yang didominasi oleh kalangan konservatif selalu memiliki pandangan bahwa situasi politik yang ada telah berjalan dengan baik, karena pada praktiknya akan selalu ada perbaikan lewat sejarah dan tradisi yang panjang. Mereka cenderung menolak perubahan bahkan dapat dikatakan skeptis. (Newport, 2009)

Dalam kampanye partai mengangkat tiga isu utama yaitu isu ekonomi, isu politik luar negeri dan isu sosial. Dalam hal ini masing-masing partai mempunyai pandangan yang berbeda mengenai ketiga isu tersebut. Dalam hal isu ekonomi Partai Republik lebih cenderung dilekatkan pada resesi dan ketidakberhasilan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa-peristiwa kegagalan ekonomi pemerintah di bawah kekuasaan Partai Republik, termasuk Depresi Ekonomi tahun 1929 dan beberapa kali resesi ekonomi sejak 1970 hingga 2009. Kemudian pada hal isu politik luar negeri, pada saat perang Dunia I dan Perang Dunia II Republik lebih dikenal sebagai partai yang cinta damai dan cenderung menahan diri untuk terlibat di dalam aliansialiansi internasional. Namun, belakangan ini, Demokrat justru yang diasumsikan sebagai partai perdamaian karena pemerintahan George W. Bush, seorang presiden yang

diusung oleh Republik, mengusung okupasi militer terhadap Irak. Isu sosial dipahami sebagai isu yang terkait dengan kriminalitas, hak kelompok gay, aborsi, dan kontrol penggunaan senjata api. Berbicara mengenai isu-isu tersebut, Republik mencoba untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional di dalam masyarakat sehingga menentang eksistensi kelompok gay dan aborsi. (Nelson, 2012)

#### A.2 Biografi Hillary Clinton dan Partai yang Mengusungnya

Hillary Clinton lahir di Chicago, Illinois, 26 Oktober 1947; umur 62 tahun dengan nama Hillary Diane Rodham, dan dibesarkan dalam sebuah keluarga di Park Ridge, Illinois. Ayahnya, Hugh Ellsworth Rodham, seorang konservatif, adalah seorang eksekutif dalam industri tekstil, dan ibunya, Dorothy Emma Howell Rodham, seorang ibu rumah tangga. Setamat SMA di Maine South, tahun 1965, Hillary melanjutkan ke Wellesley College, yang khusus untuk anak perempuan. Setamat dari Wellesley College, Hillary melanjutkan ke Fakultas Hukum Universitas Yale. Setelah lulus dari Yale pada tahun 1973, ia pindah ke Arkansas pada tahun 1974, kemudian menikah dengan Bill Clinton pada 11 Oktober 1975.

Hillary mengawali karirnya sebagai pengacara dengan menjadi rekan wanita pertama di Firma Hukum Rose pada tahun 1979, ia bahkan dua kali tercatat sebagai salah seorang dari 100 pengacara paling berpengaruh di Amerika. Kemudian ia menjadi Ibu Gubernur Arkansas (periode 1979-1981 dan 1981-1992) dan aktif dalam sejumlah organisasi yang terkait dengan kesejahteraan anak-anak serta menjadi anggota direksi Wal-Mart dan beberapa perusahaan lainnya. (Collinson, 2016)

Sepanjang masa jabatan Bill Clinton sebagai gubernur (1979-1981, 1983-1992), Hillary mengerjakan program yang membantu anak-anak dan orang-orang yang kurang beruntung. Dia juga masih aktif sebagai

pengacara Dia bertugas di dewan dari beberapa perusahaan berprofil tinggi dan dua kali menjadi salah satu dari 100 pengacara paling berpengaruh di negara itu yaitu pada tahun 1988 dan 1991 oleh National Law Journal. Dia juga menjabat sebagai ketua Komite Standar Pendidikan Arkansas dan mendirikan Advokat Arkansas untuk Anak-anak dan Keluarga. Dia bernama Arkansas Woman of the Year pada tahun 1983 dan Arkansas Young Mother of the Year pada tahun 1984. (Caroli, 2017)

Ketika suaminya, Bill Clinton, terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat ke-42, Hillary menjadi Ibu Negara Amerika Serikat selama dua masa jabatan (1993 – 2001). Setelah itu, mulai tanggal 3 Januari 2001 Ia menjadi senator junior Amerika Serikat dari negara bagian New York, hal tersebut membuatnya menjadi mantan Ibu Negara pertama yang memenangi pemilihan umum untuk suatu jabatan di Amerika Serikat.

Pada 3 Januari 2001 Hillary bekerja di Senat sebagai Senator, Ia terus mendorong reformasi perawatan kesehatan, dan dia tetap menjadi advokat untuk anak-anak. Dia bertugas di beberapa komite senator, termasuk Komite untuk Layanan Bersenjata. Setelah serangan 11 September di tahun 2001, dia mendukung invasi pimpinan A.S. ke Afghanistan namun sangat kritis terhadap Pres. George W. Bush menangani Perang Irak. Pada tahun 2006, Hillary terpilih kembali untuk Senat AS dengan 67% suara. (Caroli, 2017)

Pada tahun 2008, Hillary mencalonkan diri sebagai presiden tetapi kalah dengan Obama. Pada bulan Desember 2008 Obama memilih Clinton untuk menjabat sebagai Menteri Luar Negeri, Ketika Presiden Obama meminta Hillary untuk bekerja sebagai menteri luar negeri, ia menjawab panggilan untuk melanjutkan komitmen untuk pelayanan publik. Dia berjuang untuk kesetaraan di AS dan di luar negeri. Dia mengunjungi 112 negara, membawa kekuatan diplomasi AS dengan

ancaman kekerasan atau sanksi kebijakan luar negeri AS, dan membantu membentuk percakapan global. Dia membuat kemajuan status perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia sebagai bagian inti dari kebijakan luar negeri AS. Pada tanggal 22 Januari 2009 Hillary Clinton dilantik sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat. Ia menjabat sebagai Menteri Luar Negeri AS hingga 1 Februari 2013.

Latar belakang Hillary sebagai politisi dan mempunyai pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan Trump maka akan lebih memudahkan Hillary untuk mendapatkan suara dari pemilih Amerika dan menjadi presiden Amerika Serikat tahun 2016.

Hillary mencalonkan diri sebagai kandidat calon presiden melalui partai Demokrat yang mengusungnya. Partai Demokrat didirikan pada tahun 1792, lebih awal dari pendirian Partai Republik. Pendiri partai antara lain termasuk James Madison dan Thomas Jefferson. Partai Demokrat mulai diperhitungkan pada tahun 1830an dan pertama berkuasa ketika Andrew Jackson terpilih sebagai presiden ketujuh Amerika Serikat. (Amazine, 2016)

Berbeda dengan ideologi partai Republik, partai ini berideologi liberal. partai Demokrat mendapat dukungan dari rata-rata dari kalangan minoritas yaitu kalangan kulit hitam. Pendukung partai Demokrat ini juga mayoritas dari kalangan buruh dan keluarganya, dimana mereka berpendidikan SLTA kebawah. Pendukung partai ini berasal dari kelompok berpenghasilan rendah dan juga pemilih beragama Katolik. Dalam kepentingan luar negeri partai ini mempunyai kecenderungan untuk membela Israel sebagai tanggung jawab moral. (Cipto, 2003: 60)

Pandangan partai Demokrat dari Isu yang diangkat mengenai isu ekonomi, isu politik luar negeri dan isu sosial dalam kampanye memang berbeda dengan pandangan dari partai Republik. Dalam bidang ekonomi, Partai Demokrat dikenal sebagai partai yang membawa

aspirasi kelompok pekerja dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Demokrat yang memiliki pemikiran liberal membawanya pada penilaian positif masyarakat. Demokrat membawa beberapa isu diantaranya tentang upah minimum buruh, training untuk pengangguran, dan kebijakan sosial domestik lainnya. Isu ekonomi menjadi isu yang diunggulkan oleh Demokrat sebagai materi kampanye karena latar belakang partai Republik pada Depresi Ekonomi. Kemudian Isu politik luar negeri yang muncul di dalam kampanye politik partai umumnya terkait dengan persoalan militer. Kenyataan bahwa Perang Dunia I dan II, Perang Korea dan Perang Vietnam terjadi pada masa pemerintahan Demokrat telah menciptakan asumsi masyarakat bahwa Demokrat cenderung membawa AS pada peperangan. Dalam isu sosial mengenai kelompok-kelompok gay, dan adanya aborsi, Partai Demokrat berada pada sisi yang lebih progresif mendukung kelompok-kelompok tersebut. Namun demikian, saat ini, Demokrat lebih sering mengangkat isu ekonomi dibandingkan isu sosial di dalam kampanye-kampanyenya. (Nelson, 2012)

## **B. Pelaksanaan Pemilu Presiden Amerika Serikat 2016**

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai tahapan pemilu yang dilalui oleh para calon kandidat presiden di Amerika Serikat pada tahun 2016 serta akan menjelaskan mengenai pelaksanaan pemilu Amerika Serikat 2016.

### **B.1 Tahapan Pemilu Amerika Serikat tahun 2016**

Proses tahapan dalam pemilu di Amerika Serikat memang memerlukan waktu yang cukup lama dan cukup rumit, tahapan ini dimulai dari tahap nominasi yang dilakukan dimasing-masing negara bagian Amerika Serikat. Tahapan nominasi ini ada 2 sistem yaitu sistem kaukus dan sistem pendahuluan, dimana masing-masing negara bagian mempunyai sistem yang berbeda-beda .

Harian *New York Times* melansir jadwal kaukus dan *primary* untuk pemilihan presiden 2016 akan berlangsung mulai Senin 1 Februari di Iowa dan berakhir pada Selasa 14 Juni di Distrik Columbia. Kaukus dan *primary* ini nantinya akan berguna sebagai indikator bagi setiap partai untuk menentukan bakal calon presiden dan wakil presiden jagoan mereka.

Dalam kaukus, setiap delegasi partai akan memilih jagoan mereka dari setiap negara bagian lewat serangkaian diskusi dan *voting*. Dalam *primary*, setiap delegasi partai yang dikirim akan menentukan kandidat calon presiden dan wakil presiden untuk mewakili mereka di Pemilihan Umum.

a. Tahapan Partai Republik

Calon-calon dari partai Republik memulai kampanye masing-masing pada tanggal 23 Maret 2015. Senator Ted Cruz dari Texas mengumumkan pencalonan dirinya sebagai calon kandidat presiden Amerika Serikat tahun 2016, kemudian kandidat-kandidat lain yang mengumumkan adalah mantan Gubernur Jeb Bush dari Florida, mantan dokter saraf Ben Carson dari Maryland, Gubernur Chris Christie dari New Jersey, pebisnis Carly Fiorina dari California, mantan Gubernur Jim Gilmore dari Virginia, Senator Lindsey Graham dari South Carolina, mantan Gubernur Mike Huckabee dari Arkansas, mantan Gubernur Bobby Jindal dari Louisiana, Gubernur John Kasich dari Ohio, mantan Gubernur George Pataki dari New York, Senator Rand Paul dari Kentucky, mantan Gubernur Rick Perry dari Texas, Senator Marco Rubio dari Florida, mantan Senator Rick Santorum dari Pennsylvania, pebisnis Donald Trump dari New York, dan Gubernur Scott Walker dari Wisconsin. Ini merupakan pemilihan pendahuluan presiden tingkat partai politik

terbesar sepanjang sejarah Amerika Serikat. (Linshi, 2015)

Namun sebelum kaukus Iowa tanggal 1 Februari 2016 dilaksanakan ada beberapa kandidat yang mengundurkan diri yaitu Perry, Walker, Jindal, Graham, dan Pataki, hal ini disebabkan karena mereka kurang populer. Dan pada tahap kaukus Iowa ini Cruz menempati peringkat pertama yang berhasil mendapatkan suara yang terbanyak dan kemudian Trump menempati peringkat dua di bawah Cruz dalam kaukus tersebut. Setelah itu, Huckabee, Paul, dan Santorum mengundurkan diri karena perolehan suara yang rendah. Seiring meningkatnya suara pendukung Trump pada pemilihan pendahuluan New Hampshire kemudian calon kandidat Christie, Fiorina, dan Gilmore mengundurkan diri. Bush menyusul setelah menempati urutan keempat di bawah Trump, Rubio, dan Cruz di South Carolina.

Kemudian dilanjutkan Pada tanggal 1 Maret 2016, pemilihan pendahuluan pertama dalam rangkaian yang dinamakan dengan "Super Tuesday" karena dilaksanakan pada hari Selasa, Rubio memenangi pemilihan pertamanya di Minnesota, Cruz menang di Alaska, Oklahoma, dan kampung halamannya, Texas, dan Trump menang di tujuh negara bagian lainnya. Karena suara yang rendah, Carson menghentikan kampanyenya beberapa hari kemudian, (Rafferty, 2016)

Pada tanggal 15 Maret 2016, pemilihan pendahuluan kedua Kasich memenangi satu-satunya pemilihan yang diikutinya di kampung halamannya, Ohio, dan Trump menang di lima negara bagian, termasuk Florida. Rubio menghentikan kampanyenya setelah kalah di

negara bagian kampung halamannya, namun ia memegang jumlah delegasi yang besar untuk mengikuti konvensi nasional yang kemudian Rubio menyerahkan semuanya kepada Trump. (Petters & Barbaro, 2016)

Tanggal 16 Maret sampai 3 Mei 2016, hanya tiga calon yang bertahan dalam pemilihan pendahuluan ini yaitu Trump, Cruz, dan Kasich. Cruz merebut delegasi di empat negara bagian di Amerika Serikat Barat dan Wisconsin sehingga mampu menyaingi perolehan Trump pada putaran pertama dengan 1.237 delegasi. Trump kemudian merebut New York dan lima negara bagian di Amerika Serikat Timur Laut. Ia mendapat 57 delegasi pada pemilihan pendahuluan Indiana tanggal 3 Mei 2016. Karena kehilangan kesempatan untuk melakukan konvensi bersaing (*contested convention*), Cruz dan Kasich mengakhiri kampanyenya. Trump menjadi satu-satunya calon aktif dan dinyatakan sebagai calon presiden dari Partai Republik. (Rosenfeld, 2016)

b. Tahapan Partai Demokrat

Dari partai Demokrat ada beberapa calon tetapi tidak sebanyak calon kandidat yang berasal dari partai Republik. Mantan Menteri Luar Negeri Hillary Clinton menjadi calon kandidat pertama yang secara resmi mengumumkan pencalonan kepresidenannya. Meski jajak pendapat nasional tahun 2015 menunjukkan bahwa Hillary adalah calon presiden unggulan dari Partai Demokrat, Senator Vermont Bernie Sanders dari kubu independen ikut terjun untuk melawan Hillary. (DeCosta, 2015)

Sanders menjadi calon utama kedua setelah menyampaikan pengumuman pencalonan dirinya pada tanggal 30 April 2015. Tanggal 30 Mei 2015, mantan Gubernur Maryland Martin O'Malley

menjadi calon utama ketiga. Tanggal 3 Juni 2015, Lincoln Chafee, mantan Gubernur Independen dan Senator Rhode Island dari Partai Republik, menjadi calon utama keempat. Tanggal 2 Juli 2015, mantan Senator Virginia Jim Webb menjadi calon utama kelima. Tanggal 6 September 2015, mantan dosen hukum Harvard Lawrence Lessig menjadi calon utama keenam dalam pemilihan pendahuluan Partai Demokrat.

Pada tanggal 20 Oktober 2015, Webb mengumumkan pengunduran dirinya dari pemilihan pendahuluan Partai Demokrat, Wakil Presiden Joe Biden memutuskan untuk tidak maju dalam pencalonan presiden Amerika Serikat. Tanggal 23 Oktober, Chafee mengundurkan diri. 2 November, setelah gagal memenuhi kualifikasi debat DNC kedua karena adanya perubahan aturan mengenai syarat jajak pendapat peserta debat, Lessig mengundurkan diri sehingga menyisakan Clinton, O'Malley, dan Sanders. (Strauss, 2015)

Pada tanggal 1 Februari 2016, dalam persaingan yang sangat ketat, Hillary memenangi kaukus Iowa dengan selisih 0,2 poin di atas Sanders. Karena tidak mendapat satu delegasi pun di Iowa, O'Malley mengundurkan diri hari itu juga. Tanggal 9 Februari, Sanders memenangi pemilihan pendahuluan New Hampshire dengan perolehan suara sebesar 60%. Mengakhiri bulan Februari, Hillary memenangi kaukus Nevada dengan 53% suara dan pemilihan pendahuluan South Carolina dengan 73% suara. (The New York Times, 2017)

Pada tanggal 1 Maret, 11 negara bagian berpartisipasi dalam pemilihan pendahuluan pertama dalam rangkaian *Super Tuesday*. Hillary menang di Alabama, Arkansas, Georgia, Massachusetts, Tennessee, Texas, dan Virginia

dan memperoleh 504 delegasi terikat, sementara Sanders menang di Colorado, Minnesota, Oklahoma, dan kampung halamannya, Vermont, dan memperoleh 340 delegasi. Pada akhir pekan, Sanders menang di Kansas, Nebraska, dan Maine dengan selisih 15–30 poin, sementara Hillary menang di Louisiana dengan perolehan suara sebesar 71%. Tanggal 8 Maret, meski tidak pernah unggul di pemilihan pendahuluan Michigan, Sanders menang dengan selisih 1,5 poin dan 19 poin lebih tinggi daripada hasil jajak pendapat, sedangkan Hillary memperoleh 83% suara di Mississippi. (Bialik, 2016)

Tanggal 15 Maret, pada putaran kedua *Super Tuesday*, Hillary menang di Florida, Illinois, Missouri, North Carolina, dan Ohio. Antara 22 Maret dan 9 April 2016, Sanders memenangi enam kaukus di Idaho, Utah, Alaska, Hawaii, Washington, dan Wyoming, serta pemilihan pendahuluan Wisconsin, sedangkan Hillary memenangi pemilihan pendahuluan Arizona. Tanggal 19 April, Hillary memenangi pemilihan pendahuluan New York dengan perolehan suara sebesar 58%. Tanggal 26 April, pada putaran ketiga "Super Tuesday" yang dijuluki "pemilihan pendahuluan Acela", Hillary menang di Connecticut, Delaware, Maryland, dan Pennsylvania, sementara Sanders menang di Rhode Island. Sepanjang Mei, Sanders menang di Indiana, West Virginia, dan Oregon, sedangkan Hillary memenangi kaukus Guam dan pemilihan pendahuluan Kentucky. (Robert & Jacobs, 2016)

Pada tanggal 4 dan 5 Juni 2016, Hillary memenangi kaukus Kepulauan Virginia dan pemilihan pendahuluan Puerto Riko. Tanggal 6 Juni, Associated Press dan NBC News melaporkan bahwa Hillary merupakan calon potensial setelah

memenuhi batas jumlah delegasi, termasuk delegasi terikat dan superdelegasi, agar dapat dicalonkan oleh partai. Ia menjadi perempuan pertama yang dicalonkan sebagai presiden oleh sebuah partai politik besar di Amerika Serikat. (Dann, 2016)

Tanggal 7 Juni, Hillary mendominasi jumlah delegasi terikat setelah memenangi pemilihan pendahuluan di California, New Jersey, New Mexico, dan South Dakota, sedangkan Sanders menang di Montana dan North Dakota. Hillary juga memenangi pemilihan pendahuluan terakhir di Washington, D.C. tanggal 14 Juni. Di penghujung proses pemilihan pendahuluan, Hillary memperoleh 2.204 suara delegasi terikat (54%) lewat pemilihan pendahuluan dan kaukus, sedangkan Sanders memperoleh 1.847 suara delegasi terikat (46%). Dari 714 delegasi lepas atau "superdelegasi" yang dijadwalkan menggunakan hak suaranya pada konvensi partai bulan Juli, Hillary didukung oleh 560 superdelegasi (78%), sedangkan Sanders didukung oleh 47 superdelegasi (7%). (Berg-Andersson, 2016)

Meski Sanders pada saat itu tidak mengumumkan bahwa dirinya mundur dalam pencalonan presiden Amerika Serikat 2016, pada saat Hillary melakukan kampanye di New Hampshire dan pada saat itulah Sanders mengumumkan bahwa Ia mendukung Hillary dan otomatis secara tidak langsung Ia menyatakan kalau mengundurkan diri.

Hasil dari setiap kaukus dan *primary* nantinya akan digunakan dalam konvensi nasional setiap partai untuk menentukan satu orang sebagai kandidat kuat presiden AS. Di konvensi itu juga nantinya capres dari

Partai Demokrat dan Republik harus menentukan pasangan mereka sebagai wakil presiden.

Konvensi nasional dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda dalam setiap partai. Seperti pada tahun 2016 jadwal konvensi nasional adalah

- a. Konvensi Nasional Partai Konstitusi di Salt Lake City, Utah, mulai 13 April 2016.
- b. Konvensi Nasional Partai Libertarian di Orlando, Florida, mulai 26 Mei 2016.
- c. Konvensi Nasional Partai Republik di Cleveland, Ohio, mulai 18 Juli 2016.
- d. Konvensi Nasional Partai Demokrat di Philadelphia, Pennsylvania, mulai 25 Juli 2016.
- e. Konvensi Nasional Partai Hijau di Houston, Texas, mulai 4 Agustus 2016.

Pemilihan calon kandidat dalam konvensi dilakukan jika tak ada bakal calon yang menerima suara mayoritas delegasi, maka konvensi nasional menjadi ajang untuk memilih calon presiden dari partai. Karena pada tahun 2016 pada saat tahap pendahuluan dan belum maju ke konvensi pihak yang kalah mau mengundurkan diri maka dalam tahap konvensi tidak diperluca lagi memilih calon kandidat dan sudah dipastikan bahwa calon kandidat presiden Amerika Serikat 2016 adalah Donald Trump dan Hillary Clinton (Sidik, 2016)

Partai-partai memiliki aturan masing mengenai minimal suara delegasi yang harus dimenangkan bakal calon sehingga partainya menjadikan dia sebagai calon presiden resmi:

- Bakal calon Partai Demokrat wajib mendapatkan minimal 2.383 dari total 4.765 suara delegasi
- Bakal calon Partai Republik wajib mendapatkan minimal 1.237 dari total 2.472 suara delegasi. (Sidik, 2016)

Dari jadwal konvensi yang tersedia bahwa ada partai ketiga dan independen yang mempunyai jadwal tersendiri dalam melaksanakan kampanye maka dapat dikatakan partai-partai tersebut tetap hidup di Amerika Serikat walaupun kurang populer dibandingkan dengan kedua partai Utama. Partai-partai independen dan ketiga tersebut berhasil mengikuti pemilihan tetapi hanya sedikit saja yang memilih mereka dan karean di Amerika Serikat sistemnya winner takes all maka calon kandidat yang berasal dari partai tersebut biasanya tidak mendapatkan kursi suara.

## B.2 Pelaksanaan Pemilu Amerika Serikat 2016

Pemilihan umum presiden Amerika Serikat dilaksanakan pada Selasa, 8 November 2016, yang diikuti oleh 50 negara bagian dan 1 distrik. Dengan calon kandidat presiden Donald Trump dari partai Republik dan Hillary Clinton dari partai Demokrat yang dimenangkan oleh Trump yang dilantik sebagai Presiden pada tanggal 20 Januari 2017 dengan pasangan wakil presiden Gubernur Indiana.

Pemilu Amerika Serikat tahun 2016 dalam proses penggunaan suaranya menggunakan 2 teknik yaitu pertama, menggunakan paper ballout with optical scan yang merupakan sebuah alat penghitungan suara dengan cara data pindaian dimasukkan ke dalam sistem dan kemudian data tersebut akan dihitung. Kedua, direct recording electronic (DRE) yaitu pemilih hanya menekan tombol dan memilih pilihannya dalam layar, dan kemudian akan muncul semacam struck sebagai bukti. Di negara bagian Amerika Serikat pada tahun 2016 47% pemilih tinggal di negara bagian yang menggunakan teknik optical scan, 28% pemilih tinggal dinegara bagian yang menggunakan teknik DRE dan 19% negara bagian menggunakan teknik keduanya. (Zaenudin, 2017)

Pemilihan presiden tahun 2016 adalah pemilu kelima dalam sejarah Amerika Serikat yang pemenangnya gagal mendominasi suara population votes

yaitu yang pada sebelumnya tahun 1824, 1876, 1888, dan 2000. Trump berhasil menang karena berhasil unggul memperoleh suara electoral votes dibandingkan dengan Hillary.

Jumlah pemilih dalam pilpres Amerika Serikat (AS) tahun 2016 ini dapat dikatakan rendah karena hanya sekitar 50% saja yang menggunakan hak pilihnya untuk memilih presiden. Hanya sekitar 128 juta pemilih yang menggunakan hak suaranya dalam pilpres tahun 2016. Padahal rakyat Amerika yang mempunyai hak pilih sekitar 231 juta. Hal ini menimbulkan pertanyaan kenapa pada pemilihan yang akan memilih dan menjadikan pemimpin Amerika Serikat selama 4 tahun rakyatnya enggan untuk memilih dan menggunakan hak suaranya. Karena pada sistem pemilu yang berlaku di Amerika Serikat perolehan suara dari rakyat ini tidak bisa menentukan kemenangan suatu calon kandidat.

Pemilu Amerika Serikat diikuti bukan hanya dari kedua partai besar tetapi berbagai calon presiden partai ketiga dan independen juga ikut dalam pemilihan umum ini. Calon Partai Libertarian, mantan Gubernur New Mexico Gary Johnson memiliki akses surat suara di 50 negara bagian dan Washington D.C. mewakili 538 suara elektoral. Calon Partai Hijau dan mantan dokter Jill Stein memiliki akses surat suara di 44 negara bagian dan Washington D.C., mewakili 480 suara elektoral. Johnson dan Stein (sama-sama menjadi calon presiden dari partainya pada pemilu 2012) muncul di jajak pendapat nasional. Sedikitnya 24 calon partai ketiga dan independen terdaftar di surat suara di beberapa negara bagian atau menjadi calon tertulis. Hingga saat ini tidak ada calon partai ketiga atau independen yang mendominasi sebuah negara bagian pada pemilihan presiden tahun 2016 maupun pemilihan presiden apapun sejak tahun 1968. Partai independen ini masih kalah saing dengan kedua partai besar di Amerika Serikat. (Stuart, 2016)

Pada perhitungan akhir suara pemilu Amerika Serikat tahun 2016 menghasilkan seperti pada tabel yang menyatakan bahwa partai independen selain partai Republik dan partai Demokrat mampu mendapatkan suara dari rakyat tetapi tetap saja tidak mampu mengalahkan kedua partai utama Amerika Serikat. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Perolehan suara pemilu Amerika Serikat 2016

<b>Nama</b>	<b>Partai</b>	<b>Perolehan population votes</b>	<b>Perolehan electoral votes</b>
Donald Trump	Republik	62.984.825	306
Hillary Clinton	Demokrat	65.853.516	232
Gary Johnson	Libertarian	4.151.138	0
Jill Stein	Hijau	1.249.970	0
Evan McMullin	Independen	437.783	0
Darrell Castle	Konstitusi	180.632	0

Diolah dari Sumber: <https://interactives.ap.org/2016/general-election/?SITE=NEWSHOURELN>

Pada gambar diatas menyatakan Donald Trump - Republican dan Hilary Clinton - Demokrat. Pelaksanaan pemilu Amerika Serikat dengan kehadiran pemilih hanya sekitar 50% , jumlah anggota *electoral votes* 538. Trump mendapatkan 62.984.825 *population votes* dan Hillary mendapatkan 65.853.516 *population votes*. Sedangkan dalam *electoral votes*, Donald Trump berhasil mengumpulkan 306 *electoral votes* dan Hillary 232 *electoral votes*. Trump berhasil mendapatkan *electoral votes* banyak karena Ia cenderung mendapatkan suara di negara bagian yang mempunyai jumlah *electoral votes* banyak dan negara tersebut biasanya merupakan negara bagian penentu kemenangan dalam pemilu seperti

dinegara bagian Florida, Ohio, Texas, Pennsylvania, negara-negara tersebut mempunyai jumlah *electoral votes* yang banyak dan dimenangkan oleh Trump. Sementara Hillary mendapatkan suara banyak pada *population votes*nya karena Ia menang telak di negara bagian California sedangkan untuk *electoral votes*nya Hillary mendapatkan suara dinegara bagian yang mayoritas jumlah *electoral votes*nya kecil.

Dari tabel diatas dapat dilihat dari perolehan suara pada *population votes* menyatakan bahwa Hillary lah yang mendapatkan suara lebih banyak dibandingkan dengan perolehan suara dari Trump tetapi karena sistem pemilu Amerika Serikat tidak menjadikan tahap *population votes* sebagai penentu kemenangan presiden Amerika maka Hillary tidak bisa terpilih menjadi presiden Amerika Serikat dan Trump lah yang berhasil menjadi presiden Amerika Serikat karena Ia berhasil mengumpulkan suara *electoral votes* lebih unggul dibanding lawannya. Padahal dibandingkan dengan negara Demokrasi lainnya seperti Indonesia perolehan suara dari rakyat sangatlah berpengaruh dalam kemenangan suatu calon kandidat presiden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pemilu di Amerika Serikat cukuplah rumit dan menuai kontroversi.

Dapat disimpulkan pada bab ini kandidat yang mempunyai pengalaman dibidang politik ternyata tidak bisa mengalahkan calon kandidat yang seorang pebisnis dan belum mempunyai pengalaman dibidang politik. Ternyata dengan latar belakang Hillary dan pengalaman-pengalaman yang telah Ia miliki tidak mampu mengalahkan Trump yang kontroversi saat kampanye. Hal ini diduga kemenangan Trump ini karena keberhasilannya mengangkat isu yang sedang sensitif dan yang diinginkan oleh masyarakat Amerika Serikat pada saat kampanye pemilu Amerika Serikat tahun 2016. Sehingga pada bab berikutnya akan membahas mengenai strategi dan isu apa yang digunakan Trump sehingga Ia

bisa menarik pemilih Amerika Serikat untuk memilihnya dan menjadi pemenang presiden Amerika Serikat tahun 2016.